

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu strategi paling cerdas untuk menghasilkan generasi manusia yang bermoral tinggi—manusia yang dicita-citakan setiap orang, termasuk umat Islam—adalah pendidikan Islam. Ketentuan yang tegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3, dan Pasal 30 ayat 2 dan 3, yang mengatur tentang tujuan pendidikan nasional, mungkin bisa digunakan untuk mendukung klaim tersebut. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pasal-pasal tersebut menunjukkan bagaimana pendidikan nasional berfungsi menyebarkan kemampuan dan mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik menjadi orang beriman yang berbudi luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal budi, bertalenta, dan berwawasan luas.

Perlu juga diketahui bahwa salah satu syarat terwujudnya tujuan yang tentu saja diperlukan pembelajaran yang efisien dan efektif yang diperlukan teori belajar manakah yang cocok untuk pembelajaran itu sendiri (Khoiruddin & Kustiani, 2020:56). Behavioristik adalah Burrhus Prederic Skinner (1965:20). Skinner dalam Savitra (2017:14) menyatakan bahwa, ditemukan sebuah hubungan yang dinamakan stimulus dan respon dimana lewat komunikasi dengan status sosial yakni stimulus dan respon yang ditunjukkan oleh individu itu sendiri. Dengan catatan yang perlu diingat bahwasanya respon yang diarahkan pun kemungkinan besar tak selamanya bisa dijamin seluruhnya semata-mata hasil dari rangsangan, karena interaksi antara stimulus itulah yang utama menghasilkan respon. Adapun berdasarkan teori pembelajaran dari Carl Roger dalam Alu (2012:15) mengungkapkan bahwasanya, dalam teori humanis mengatakan bahwasanya sebenarnya berdasarkan melihat banyak pengalaman diyakini untuk pembelajaran manusia itu sebenarnya berasal dari perasaan dan emosi dirinya sendiri. Menurut Carl Rogers juga mengatakan bahwa tidak dapat kita pungkiri untuk cara belajar masing-masing orang itu pasti berbeda. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa apabila ingin menyusun dan merancang strategi atau bahkan pendekatannya sekalipun maka dari itu harus sesuai dengan kehendak emosi anak yang berkembang dalam diri anak itu sendiri. Rogers (2012:16) juga mengungkapkan bahwa yang namanya potensi dan keinginan itu sudah pasti tentu dimiliki oleh setiap individu anak. Oleh sebab itu maka pendidik atau guru sangat dituntut untuk menjaga perkembangan anak terutama pada perkembangan potensinya bahkan diusahakan mampu mencapai tingkat yang maksimal sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan didalam tujuan bersama. Robbins et al. (2001:1) menyatakan bahwa proses mengkoordinasi yang mengacu suatu pengelolaan hingga kegiatan-kegiatan kerja terintegrasi agar secara efisien dan efektif terselesaikan lewat individu lain.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwasanya dasar dari tercapainya tujuan secara efisien dan efektif yang ingin dicapai adalah dapat dilihat dari segi manajemennya, apabila manajemennya baik maka hasilnya juga baik begitupun sebaliknya. Begitu juga dengan manajemen pembelajaran, apabila manajemen didalam suatu pembelajaran itu baik maka tercapailah segala sesuatu yang diharapkan dari pembelajaran tersebut begitu juga sebaliknya. Maka dari itulah peneliti tertarik dalam mengangkat seputar manajemen khususnya manajemen pembelajaran untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian kali ini demi untuk mengetahui lebih dalam lagi segala sesuatu hingga persoalan-persoalan yang berkenaan seputar manajemen pembelajaran.

Di saat sekarang banyak lembaga pendidikan yang salingberlomba-lomba untuk semaksimal mungkin mengembangkan potensi anak terutama pada pendidikan Islam yang mengutamakan sekolah MTTQ SMP swasta merupakan salah satu organisasi yang khusus mendidik siswanya menjadi penghafal Al-Quran. Alasan dipilihnya Sekolah MTTQ sebagai tempat penelitian karena popularitasnya di kalangan orang tua khususnya di wilayah Kecamatan Sampe Cita Kabupaten Deli Serdang yang sedang berusaha mengembangkan daya ingat anak-anaknya agar dapat melahirkan penghafal Al-Quran yang sukses dan tabah. Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal. Melalui program hafalan Alquran, lembaga ini berupaya membantu siswanya dalam memaksimalkan kecintaan mereka terhadap Alquran. Salah satu jenis lembaga pendidikan yang

sangat menekankan kurikulum hafalan Alquran adalah SMP MTTQ School. Sering disebut sebagai pesantren penghafal Al-Quran. Meski begitu didala, program tahfidz peserta didik dibebankan untuk tetap berkonsentrasi dalam menghafal agar hafalannya sempurna (Lutfy, 2016:159).

Muhab & Sunartono (2010:35-36) menjelaskan bahwa Sekolah Islam Terpadu didirikan pada awal mula pergerakan pendidikan Islam dan didasarkan pada sistem pendidikan nasional yang telah berstandar. Menurut keterangannya, SIT merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaan SIT yang melibatkan aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka diperlukan perbaikan sistem, strategi, metode, dan seluruh kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran hafalan Alquran. Secara alami, manajemen diperlukan agar setiap bisnis dapat mencapai tujuannya, menurut Yamin & Maisah (2010:15). Proses pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat disebut sebagai proses manajemen sekaligus melaksanakan manajemen.”

Walaupun cara setiap sekolah menjalankan program hafalan Alquran berbeda-beda, namun hasil akhir dari penghafalan Alquran selalu sama: generasi penghafal Alquran yang diinginkan. Mungkin terdapat manajemen dan model pembelajaran yang lebih baik selama proses tersebut sehingga sekolah-sekolah lain, terutama sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan, dapat menggunakannya sebagai model dan sumber pengetahuan di sekolah-sekolah yang didalamnya tentu ada dalam bidang manajemen program tahfidznya.

Menurut George RTerry, seperti yang dikutip Syaiful (2006:14) mengatakan bahwasanya manajemen sebenarnya adalah sesuatu terbilang unik bila ditelaah dan dikaji sebab pada sesuatu yang terdapat prosedur yang mencakup perencanaan dan pengaturan di dalam manajemen itu sendiri yang bahkan sampai pada tahap proses pelaksanaan dan pengawasan.

Pendapat dari Gibson,dkk. (Sagala, 2013:55) menyebutkan bahwa suatu proses perencanaan itu merupakan salah satu bagian terpenting dari manajemen yang mencakup keseluruhan kegiatan yang berfungsi untuk menentukan sebuah sasaran yang tepat demi untuk tercapainya sebuah tujuan yang ditujukan. Olfa (2020:155) menjelaskan bahwa jika dilihat dari konsep manajemen maka sebenarnya konsep manajemen itu diyakini dengan adanya sebuah proses kegiatan didalamnya dimana kegiatan itu Proses pembelajaran terpadu dengan seluruh unsurnya untuk mencapai tujuan, mulai dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, bahkan penilaian kegiatan.

Ilham et al. (2019:5), menjelaskan bahwa jika dilihat dari tujuannya maka manajemen itu sendiri mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dan disamping lain dapat memberikan kebermanfaatan untuk sekolah atau madrasah itu sendiri. dengan catatan proses pembelajaran itu harus berjalan dengan lancar tertib dan beraturan seperti yang diharapkan sehingga pada akhirnya nani dapat memberikan motivasi yang baik bagipendidik.

Maliki & Erwinsyah (2020:98) menjelaskan bahwa agar tetap pembelajaran itu terjamin kualitasnya maka diupayakan semaksimal mungkin untuk mampu mengelola proses pembelajaran itu sendiri untuk merencanakan, mengatur, dan bahkan menjangkau adalah langkah pertama pada tahap pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

Dari pemaparan diatas para sarjana tertarik untuk mengkaji dan memusatkan penelitiannya pada penyelenggaraan pembelajaran Al-Quran dengan hafal. Pengelolaan pembelajaran menghafal Al-Quran ditemukan unik di SMP MTTQ SCHOOL, menurut peneliti. Sekolah ini mengintegrasikan pengelolaan pembelajaran penghafal Al-Quran ke dalam kurikulum yang sedang berjalan. Sekolah ini menarik karena penerapan pembelajaran hafalan Alquran berbasis Tikrar dan haulin, dimana siswa membuat RPP, silabus, program semester, dan program tahunan, serta membaca dan menghafal Alquran secara berulang-ulang sambil menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalnya sangat bagus dan maksimal hingga lebih memudahkan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana pendapat Sumardino & Widodo (2007:4) pihak stakeholder harus ikut serta untuk secara aktif memikul tanggung jawab atas perkembangan siswa sepanjang proses pendidikan, dimulai dari berbagai bidang tertentu yang dipilih sampai kepada tujuan pendidikan itu sendiri, lanjut kepada nilai apa saja yang ingin dikembangkan baik keterampilan ataupun kecerdasan yang ingin dicapai sampai kurikulum, metode belajar serta kbm peserta didik berlangsung.

Selain perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran yang meliputi pembagian tugas kepada guru dan peserta didik serta diterapkannya Al-Barqy menjadi salah satu metode untuk membantu peserta didik membaca Al-Quran yang paling sering disebut juga sebagai pendekatan mnemonik bekerja dengan baik karena strukturnya. Ini membantu siswa mengingat huruf, suku kata, atau kata kunci yang diajarkan sebelumnya, bahkan ketika mereka lupa. Menurut Davis, ada empat langkah dalam proses organisasi pembelajaran: memutuskan alat atau taktik yang tepat, memilih alat bantu pembelajaran, menentukan ukuran kelas atau jumlah siswa yang ideal, dan memilih strategi komunikasi terbaik untuk menyampaikan kebijakan, prosedur, dan hal-hal yang rumit.

Menurut Reigulth, Bunderson, dan mengacu pada proses pengorganisasian fakta, ide prosedural, dan prinsip panduan yang terkait dengan topik tertentu ke dalam suatu urutan (mensintesis). Meskipun mensintesis adalah proses menunjukkan kepada pelajar bagaimana fakta, konsep, proses, atau prinsip dalam suatu bidang studi dihubungkan, pengurutan adalah cara penyajian konten dalam suatu bidang studi (Mahyudi, 2013:5).

Untuk menjamin pengembangan karakter dan membangun ikatan erat antara siswa dan guru yang sebanding dengan antara orang tua dan anak, guru menerapkan gaya manajemen kelas yang menggabungkan kontak tatap muka dalam kelompok kecil selama pelaksanaan. Hasilnya, belajar menjadi lebih nyaman bagi anak sehingga memungkinkan penanaman prinsip moral berhasil.

Melalui evaluasi dan supervisi, guru menyeimbangkan pencapaian target yang telah ditentukan dengan keadaan hafalan siswa agar dapat terus mengecek keefektifan proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran hafalan Alquran. Fase pengulangan ganda digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara terbaik jika keadaan menghafal mereka tidak memadai.

Peneliti mengamati bahwa tujuan pengelolaan hafalan Alquran di SMP MTTQ SCHOOL adalah untuk menumbuhkan minat siswa terhadap Alquran, memotivasi mereka untuk mengabdikan diri dalam menghafal dan mengamalkannya. Hal ini diharapkan dapat membantu membentuk kepribadian siswa sehingga menghafal menjadi ciri khas. Para peneliti sekarang lebih termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran sehubungan dengan klarifikasi ini di SMP Swsta MTTQ *SCHOOL* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengevaluasian.

B. Fokus Penelitian

Suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini telah dikenali berdasarkan konteks permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Namun agar lebih konsentrasi pada permasalahan sebenarnya, peneliti membatasi pada sistem manajemen pembelajaran di SMP MTTQ School, khususnya pada program tahfidz. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program di MTTQ *School*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Sekolah MTTQ salah satu SMP swasta di Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah MTTQ, salah satu SMP swasta di Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan di SMP Swasta Kabupaten Deli Serdang, Sekolah MTTQ?
4. Bagaimana Sekolah MTTQ di Kabupaten Deli Serdang melakukan review terhadap pembelajaran yang diperoleh?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. SMP Swasta MTTQ School di Kabupaten Deli Serdang merencanakan kurikulumnya.

2. Struktur pembelajaran SMP Swasta MTTQ School di Kabupaten Deli Serdang.
3. SMP Swasta MTTQ School di Kabupaten Deli Serdang melaksanakan praktik belajar mengajar.
4. Penilaian pembelajaran dan pembelajaran di Sekolah MTTQ Kabupaten Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pemahaman kita tentang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna dan meletakkan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mengenai Kepala Sekolah.

Di SMP Swasta MTTQ School, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat mempertimbangkan penelitian ini.

- b. Mengenai Instruktur.

Semoga para guru dapat menemukan inspirasi dalam penelitian ini untuk terus menyempurnakan keahliannya dalam manajemen pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

- c. Untuk Pembelajar.

Sesuai tujuan yang dimaksudkan, penelitian ini dapat membantu terlaksananya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara efektif dan efisien.